

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

a. Definisi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi *managere* di terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. (Gunawan, 2017)

Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan atau pengendalian. (Hasibuan, 2014) Terdapat pula beberapa definisi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut: (Syamsudin, 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses penentuan langkah secara sistematis dan terpadu dari aktivitas yang akan dijalankan dengan menggunakan atau memperdayakan orang lain dalam

mencapai proses perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sebuah organisasi atau lembaga tentunya memiliki hubungan dengan masyarakat. Organisasi dengan berbagai bidang dan coraknya, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam prosesnya tidak akan terpisahkan dari adanya hubungan masyarakat. Organisasi menjalinkomunikasi dan kerja sama dengan masyarakat.

Secara etimologis Hubungan Masyarakat Terjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relation* yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah hubungan timbal balik antara suatu organisasi dengan masyarakatnya. Menurut Umi Abdurrahman Ma hubungan sekolah dengan masyarakat adalah hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi, semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik). (Sunaengsih, 2017)

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya. (Elfrianto, 2021)

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilaisikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan , serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya secara structural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelmbagaan atau organisasi. (Amiruddin Tumanggor, 2021)

Dilihat dari beberapa definisi manajemen serta hubungan masyarakat baik dari fungsi dan tujuan bahwa manajemen humas pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya atau jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan adalah public nternal (guru, karyawan dan siswa), dan pulik eksterenal yaitu (orang tua siswa, masyarakat, dan institusi luar). dari penejelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi dan monitoring suatu hal kegiatan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya.

Selanjutnya manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan public secara timbale balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan keoentingan bersama. Terdapat 3 bentuk hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya)

1) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidikmurid,

antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguanketraguan pendirian dan sikap pada diri anak.

- 2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berbeda
- 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah. seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah lain, dengan kepala pemerintah setempat, jawatan pertanian, jawatan penerangan dan lainlain. (juhji, 2020)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat. Manajemen humas ini manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar apalagi lembaga pendidikan madrasah.

Dalam islam menyatakan bahwa humas sangatlah penting, islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling tolong menolong dan saling melengkapi. Agama Islam mengatur bukan saja amalan

ibadah kepada Allah saja akan tetapi juga dengan sesama manusia yang dikenal dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Jadi, manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Fungsi Manajemen Humas Sekolah

Sebagai salah satu alat manajemen, humas merupakan salah satu bagian integral dari suatu organisasi. Artinya Humas bukanlah merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi organisasi, tetapi bersifat melekat pada manajemen organisasi. Humas sebagai media komunikasi, merupakan sesuatu terkait langsung dengan fungsi top manajemen. Fungsi kehumasaan berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pimpinan tertinggi pada organisasi. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi, puncak pimpinan terdapat pada kepala sekolah dan waka bagian kehumasan.

Sesuai pengertiannya, fungsi humas merupakan salah satu alat manajemen yang berguna untuk menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah antara organisasi yang diwakilinya dengan public (internal/eksternal) sebagai sasaran guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan fungsi tersebut, maka kegiatan manajemen kehumasan tak lepas dari fungsi komunikasi yang bersifat : persuasif, edukatif, dan informatif. Sifat ini yang nantinya akan menjadi acuan dalam

metode berkomunikasi supaya dapat menimbulkan motivasi guna meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, produktivitas dan kepuasan bagi organisasi dan publiknya (Mulyana, 2017)

Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbalbalik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas. Fungsi manajemen humas secara garis besar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Humas

Suryobroto (2010:22) menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang, keputusan serta perkiraan sumber-sumber , diantaranya manusia, material, uang dan waktu. Hal – hal tersebut dapat disediakan untuk mencapai tujuan Lembaga.

Nasution (2006 : 14-15) menyatakan bahwa perencanaan di buat sebelum melaksanakan Tindakan. Menurut jangkauan waktu dapat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu : 1) perencanaan jangka pendek, 2) Perencanaan jangka menengah, 3) perencanaan jangka panjang.

Perencanaan humas pada Lembaga pendidika berfungsi mencari umpan balik positif kepada Lembaga Pendidikan, membantu tenaga Pendidik, dan kependidikan dibidang penilaian dari para stakeholder Lembaga. Jika identifikasi tersebut di laksanakan maka perencanaan

terkonsep matang dan dapat mengetahui serta menilai perjalanan program humas. (Maskur, 2015)

2) Pengorganisasian Humas

Gorton dalam Zulkarnain (2006: 15-16) memaparkan bahwa fungsi pengorganisasian merupakan penentuan tugas yang menjadi parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi . Prinsip pengorganisasian yaitu adanya tujuan yang jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk peserta didik dan orang tuanya.

Pada dasarnya pengorganisaian meliputi : penentuan, fungsi berupa pembagian tugas – tugas dengan bentuk staffing dan fungsional. Sedangkan hubungan terdiri dari tanggung jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumber daya dengan melakukan kolaborasi dan kombinasi secara tepat untuk mengimplemetasikan rencana program. (Asmani, 2009:71) (Maskur, 2015)

3) Pelaksanana Humas

Pelaksanaan adalah fungsi pemimpin yang menggambarkan seorang manajer untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bekerja sama (Asmani:2009:7).

Pelaksanaan humas dilakukan dengan menginformasikan, mengkomunikasikan lewat media internet , televisi, telepon, radio, media masa, pamflet, baliho dan lainnya. Terkait dengan informasi dan komunikasi

tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang Lembaga, namun juga memberikan penyuluhan sesuai kebutuhan masyarakat terkait. (Daud et al, 2010:141-150)

Keberadaan pelaksanaan humas sebagai salah satu bagian penting dalam manajemen humas, pada dasarnya memiliki bentuk Tindakan sebagaimana Ruslan (2003:26-27) dapat bercermin dalam beberapa aktivitas humas yaitu sebagai berikut : *Comunicator, Relationship, Backup Management, Good Image Maker.*

Dengan demikian kegiatan humas yang perlu dilakukan adalah menjalankan program – program tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan oleh bagian humas. (Maskur, 2015)

4) Pengawasan Humas

Pengawasan adalah mengukur kegiatan dengan tujuan, menentukan sebab – sebab penyimpangan dan mengambil Tindakan korektif. kegiatan pengawasan rata – rata digunakan untuk mengawasi keuangan , tetapi pengawasan suatu kegiatan perlu membuat ukuran, membandingkan antara kegiatan dengan program, memperbaiki penyimpangan , selalu berhubungan dengan yang diawasi sebelum kegiatan selesai dan menyesuaikan cara mengawasidengan objek sesuai kondisi dan hasil pengawasan.

Pengawasan juga dapat disebut sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui relasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga Pendidikan. Pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Pengawasan erat sekali

dengan perencanaan dan dapat mengukur keefektifannya.

Fungsi pengawasan ini digunakan untuk melihat pelaksanaan humas lapangan, terutama untuk melihat kesesuaian dengan program yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan humas. Kegiatan pengawasan pada dasarnya tidak hanya mencari kesalahan namun juga mengembangkan potensi masing – masing bagian dapat Mengembangkan kegiatan humas menjadi lebih baik tanpa adanya proses pengawasan, tentunya kegiatan humas yang telah dilaksanakan tidak akan diketahui tingkat pencapaian program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian pengawasan merupakan aktivitas penting yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program humas, hal ini karena dari kegiatan pengawasan akan dapat diketahui permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan program sehingga dapat dengan segera ditentukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. (Maskur, 2015)

5) Evaluasi program kerja Humas

Mengutip Mc David dan Houtron evaluasi bisa dipandang sebagai “proses yang terstruktur yang melahirkan dan memadukan informasi yang sengaja dikumpulkan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian pada para *stakeholder* tentang kebijakan atau program tertentu”. Sedangkan program sendiri bermakna sebagai sejumlah kegiatan yang saling berhubungan yang sengaja dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai satu tujuan atau lebih. (Iriantara, 2013)

Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama efektivitasnya,

yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya. (Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2013)

Selain itu evaluasi juga merupakan masukan penting untuk penyusunan program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan dalam W.K. Kellogg Foundation (1998: 101- 102), temuan evaluasi itu dapat dipergunakan untuk :

- a) Memperbaiki kegiatan dan program yang dilaksanakan sehingga bisa ditetapkan bagaimana tindakan yang terbaik untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut,
- b) Menilai efektivitas kegiatan atau program, yang berkaitan dengan akuntabilitas serta kendali mutu kegiatan dan program,
- c) Melahirkan pengetahuan baru karena kita mengetahui bagaimana dan mengapa program atau kegiatan berjalan.

Sedangkan hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk :

- a) Membangun pemahaman dan pemaknaan bersama, melalui

komunikasi yang berlangsung diantara anggota tim akan terbentuk pemahaman dan pemaknaan terhadap apa yang dikerjakan,

- b) Mendukung dan memperkaya program atau kegiatan, karena di dalamnya ada proses membangun trust yang mungkin berlangsung tanpa disadari, dan
- c) Mendukung mengembangkan sumber daya manusia dan organisasi karena ada proses berpikir dan berinteraksi diantara sesama anggota tim selama menjalankan kegiatan. (Nasution, 2010)

c. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Humas

Berdasarkan fungsi manajemen humas di sekolah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan bahwa tujuan dari manajemen humas secara umum yakni mengelola informasi terciptanya komunikasi, koordinasi serta kerjasama yang bagus antar sumber daya sekolah untuk menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi sekolah, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung selama usaha mencapai tujuan sekolah. Adapun tujuan konkrit dari manajemen hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik
- 2) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini
- 3) Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan (Rahmat, 2016)

kemudian tujuan tersebut dapat diketahui manfaat keberadaan

manajemen humas dalam lembaga pendidikan (sekolah). Berikut manfaat manajemen humas dalam lembaga Pendidikan:

- 1) Memunculkan hubungan positif antar sumber daya sekolah
- 2) Menghasilkan informasi tentang keinginan, kebutuhan, dan harapan dari sumber daya sekolah.
- 3) Memunculkan rasa saling memiliki terhadap sekolah pada setiap sumber daya sekolah.
- 4) Mencegah kesalahpahaman maupun konflik antar sumber daya sekolah.
- 5) Menjadi media untuk mensosialisasikan segala kegiatan sekolah.
- 6) Sebagai media untuk menampung masukan-masukan dari berbagai sumber untuk kemajuan sekolah.
- 7) Sebagai media untuk menilai dan mengevaluasi sikap dan opini public. (Wijaya, 2019)

Berdasarkan, tujuan dan manfaat manajemen humas tersebut menjadikan keberadaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan menjadi sangat penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang fungsinya memperlancar semua aktivitas pendidikan, tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan suatu mediator yang berada diantara sekolah maupun lembaga

pendidikan lainnya dengan publik atau masyarakat. Sehingga tugashubungan masyarakat adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari adanya hubungan masyarakat di sekolah atau lembaga pendidikan adalah untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat, sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, lingkungan, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkankemampuan dan kerjasama sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.

Mc Elreath, menyatakan bahwa kegiatan manajemen humas mencakup fungsi-fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penyusunan kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian (Usman, 2011). Menurut Novan dalam bukunya Manajemen Humas di Sekolah, ada dua ruang lingkup manajemen humas sekolah. Yang pertama terhadap warga pendidikan internal, kemudian terhadap warga pendidikan eksternal. Ruang lingkup manajemen humas sekolah pada warga pendidikan internal, antara lain dalam hal (Wijaya, 2019)

- 1) Kerjasama lembaga kesiswaan seperti OSIS, Pramuka, PMR, dll.
- 2) Kerja sama staff dalam menyiapkan program pendidikan.
- 3) Kerja sama antar guru dalam menyiapkan pembelajaran guna menghasilkan iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

- 4) Kerja sama guru BK dalam membimbing siswa yang berprestasi maupun yang bermasalah.

Kemudian ruang lingkup manajemen humas sekolah dengan warga pendidikan eksternal, antara lain meliputi:

- 1) Kerjasama dalam pengadaan, peminjaman,, penggunaan dan perawatan sarana serta prasarana pendidikan.
- 2) Kerjasama dalam mensosialisasikan program Pendidikan
- 3) Kerjasama dalam melakukan upaya perbaikan berkelanjutan.
- 4) Kerjasama dalam melaksanakan rekrutmen warga pendidikan.
- 5) Kerjasama dalam mengontrol perilaku siswa.

Dari semua kegiatan manajemen humas sekolah, pada dasarnya ialah mendukung segala aktivitas dan tujuan dari sekolah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa peran manajemen humas sangat vital dalam sebuah sekolah. Selain sebagai penyambung informasi, manajemen kehumasan juga merupakan alat pengontrol mutu pendidikan.

e. Peran Humas Di Lembaga Pendidikan

Pada *publict relation* melekat dua aspek yang hakiki yang tidak bisa tidak ada. Apabila tidak ada kedua aspek tersebut maka nama Lembaga atau nama kegiatan itu bukanlah *publict relation*. Kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama : sasaran *public relations* adalah public intern (*internal public*) dan public ekstern (*external public*). Public intern adalah orang – orang yang berbeda atau tercakup oleh organisasi, seluruh pegawai mulai

dari staff sampai karyawan bawahan (dalam perusahaan termasuk antara lain pemegang saham). Sedangkan public ekstern adalah orang – orang yang di luar organisasi nyang ada hubungannya dan yang diharapkan ada hubungannya.

Kedua : kegiatan public relation adalah komunikasi dua arah timbal balik (*reciprocal two way traffic communications*). ini berarti bahwa

dalam penyampaian informasi baik ke public intern maupun ekstern harus terjadi umpan balik. Dengan demikian *public relations officer* dari komunikasi yang ia lakukan. Sudah tentu opini public yang menyenangkan (*fauvorable*) yang diharapkan. Apabila yang terjadi sebaliknya, maka ia harus berusaha agar yang negative menjadi positif. (Morissan, 2014)

Peran humas di Lembaga Pendidikan ke depan antara lain : (Nasution, 2010)

- 1) Membina hubungan harmonis kepada public internal (dalam lingkungan Lembaga Pendidikan, seperti dosen/gru, tenaga administrasi dan siswa) dan hubungan kepada public insternal (di luar Lembaga pendidikan, seperti orang tua siswa, dan di luar lembaga Pendidikan)
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada public internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/ siswa) dan public eksternal (Lembaga luar/ instansi, masyarakat dan media masa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan pemimpin.

- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di Lembaga Pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi – aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan – kebijakan pimpinan dengan baik.

f. Metode Manajemen Hubungan Masyarakat

Metode Manajemen Hubungan Masyarakat Terdapat berbagai macam metode atau cara yang digunakan oleh unit kerja bidang humas dalam pelaksanaan menjalin hubungan baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pelaksanaan hubungan masyarakat: (Ardy, 2019)

1) Metode ceramah

Metode ceramah pada humas merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik kepada warga Pendidikan internal maupun eksternal secara lisan melalui berbagai kegiatan

2) Metode seminar

Metode seminar pada humas merupakan cara yang digunakan untuk menjalin hubungan melalui kegiatan-kegiatan pertemuan untuk menyampaikan informasi maupun membahas hal yang dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah seperti visi misi maupun program-program lainnya.

3) Metode penyuluhan

Pada metode ini pelaksanaan humas dilakukan melalui kegiatankegiatan pelatihan yang diikuti warga pendidikan baik internal maupun eksternal agar dapat mendukung pencapaian tujuan.

4) Metode rapat

Metode rapat dalam pelaksanaan humas merupakan cara yang dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan melalui pertemuan namun secara formal dengan warga pendidikan baik internal maupun eksternal.

5) Metode wawancara

Metode wawancara dalam pelaksanaan humas merupakan cara yang dilakukan secara individual dengan memberikan pertanyaanpertanyaan secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada warga pendidikan.

6) Metode diskusi

Metode diskusi dalam pelaksanaan humas merupakan suatu cara yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok untuk membahas suatu tema yang berkaitan dengan pencapaian tujuan baik kebijakan maupun program-program pendidikan.

7) Metode observasi

Metode observasi dalam humas merupakan cara yang dilakukan melalui kegiatan mengamati suatu aktivitas yang

dilakukan oleh warga pendidikan baik internal maupun eksternal.

8) Metode angket

Metode angket dalam humas merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pemberian soal-soal dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan terkait implementasi suatu kebijakan maupun program pendidikan di sekolah. Metode ini digunakan untuk mengetahui kepuasan, persepsi, maupun tanggapan warga pendidikan terhadap pelaksanaan kebijakan maupun program pendidikan yang dijalankan.

g. Media Manajemen Humas

Media dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan atau sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. (Ardy, 2019)

Secara umum media yang digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (Anshari, 2018)

1) Media Cetak Media

Cetak merupakan media informasi yang terdiri dari lembaran dengan jumlah kata, foto, maupun gambar dengan berbagai macam warna yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Menurut Abbas dan Pasallo, media cetak merupakan suatu dokumen yang mempublikasikan kata-kata maupun rekaman peristiwa, serta foto yang diangkat oleh jurnalis untuk disampaikan kepada masyarakat.

Contoh media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, dan poster.

2) Media Elektronik

Media elektronik merupakan alat-alat yang difungsikan oleh mesin dan listrik dengan sistem mekanik. Contoh media elektronik antara lain seperti televisi, radio, computer, dan telepon.

3) Media Sosial

Media sosial merupakan media informasi yang tak terbatas ruang, dan waktu. Media sosial dapat digunakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertatap muka. Namun untuk mengakses media sosial juga menggunakan media lain yaitu internet. Tanpa adanya internet maka sulit digunakan. Contoh media sosial antara lain seperti facebook, twitter, dan instagram.

2. Efektivitas Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

a. Definisi Efektivitas Manajemen Humas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang di jalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. (Candra Wjiaya, 2019, p. hal 114)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap suatu organisasi, kegiatan ataupun program. Di sebut efektif apabila tercapai tujuan

ataupun sasaran seperti yang telah di tentukan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang di harapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen organisasi, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Namun organisasi juga di tunjang oleh kinerja dari anggota – anggota yang menjadi bagian dari Lembaga atau organisasi itu.

Adapun pengertian efektivitas yang lainnya menurut Mardiasmo (2004:134) sebagaimana di kutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa -efektivitas yaitu sesuatu keadaan tercapainya tujuan yang di harapkan atau di kehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ddi tentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalh bila telah mencapai tujuan, maka dapat di katakana organisai tersebut di katakana telahg berjalan efektif. (Alisman, 2014)

Demikian uraian penjelasan berbagai pendapat di atas, maka efektivitas dapat di artikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin di capai oleh organisas. Efektivitas beiorientasi pada aspek tujuan suatu organsiasi, jika tujuan tersebut tercapai maka dapat di katakana efektif

Humas sebagai pengelolaan komunikasi, usaha yang di rencanakan, fungsi manajemen serta pengertian timbal balik, good

will, dan dukungan public. Dengan memperhatikan definisi tersebut nampak pula bahwa humas adalah suatu kebutuhan bagi organisasi, termasuk organisasi pemerintah. Sebuah sekolah menjadi humas sebagai reputasi Lembaga yang bersangkutan. Banyaknya public yang dijadikan sasaran komunikasi menjadi penyebab efektivitasnya humas yang dilakukan oleh sekolah. Efektivitas humas yang dilakukan pemerintah dalam mengkomunikasikan kinerjanya kepada public akan menghasilkan kinerja kepada public akan menghasilkan reputasi pemerintah yang antara lain disebutkan sebagai kepuasan public terhadap kinerja pemerintah.

Humas yang efektif dan mengkomunikasikan kinerja dengan baik dan benar kepada publiknya, memungkinkan untuk munculnya reputasi dan citra pemerintah yang baik dari publiknya. Reputasi dan lembaga citra pemerintah tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang ada dalam organisasi pemerintahan. Karena reputasi dan citra akan berkaitan erat dengan kepemimpinan, maka humas selanjutnya juga menjadi bagian penting bagi pihak yang melaksanakan kepemimpinan dalam organisasi. Humas merupakan hal penting yang menentukan reputasi dan citra Lembaga pemerintah termasuk kepemimpinan yang dipersonifikasikan oleh pemimpin pemerintah, karena itu humas yang efektifitas dilakukan oleh organisasi pemerintah merupakan syarat untuk tercapainya kepuasan public terhadap kinerja Lembaga pemerintah. (Hariyati, 2013)

Efektivitas kegiatan humas dapat dilihat dari kegiatan dan

program – program humas yang telah di jlankan. Program humas yang berhasil melibatkan tiga faktor yaitu kebjaksanaan, pelaksanaan kebijaksanaan tersebut dan interpretasi secara peka mengenai peristiwa – peristiwa yang berdasarkan pada komunikasi dua arah. Kegiatan – kegiatan humas merupakan upaya – upaya humas untuk mendapatkan citra yang baik di maa masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan humas yang efektif dalam sebuah Lembaga sangat di perlukan. Karena humas di sebuah Lembaga merupakan ujung tombak kelangsungan jalannya Lembaga menghadapi aspirasi masyarakat.

b. Indikator Standar Pengelolaan Humas

Indikator Standar Pengelolaan Bidang Hubungan Masyarakat Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007, Standar Pengelolaan Bidang Humas sebagai berikut :

- 1) Sekolah atau madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam pengelolaan Pendidikan
- 2) Warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik.
- 3) Masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik. Keterlibatan peran serta warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan

4)

S

etiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.

- 5) Kemitraan sekolah/madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah
- 6) Kemitraan SD/MI/SDLB atau yang setara dilakukan minimal dengan SMP/MTs/SMPLB atau yang setara, serta dengan TK/RA/BA atau yang setara di lingkungannya.
- 7) Kemitraan SMP/MTs/SMPLB atau yang setara dilakukan minimal dengan SMA/SMK/SMALB, MA/MAK, SD/MI atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri.
- 8) Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industry di lingkungannya.
- 9) Sistem kemitraan sekolah/madrasah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.

B. Kerangka Berpikir

Manajemen hubungan masyarakat merupakan kegiatan mengelola atau menentukan langkah-langkah sistematis dan terpadu dalam pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membina hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk

mencapai tujuan. Kemudian proses pada manajemen humas di dalamnya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang dapat diperoleh dari tercapainya tugas humas dengan baik di sekolah adalah sekolah menjadi banyak dikenal oleh masyarakat dengan citra yang positif.

Fungsi utama humas ialah bertujuan untuk membangun organisasi, yaitu manajemen humas membantu memelihara atura bermain bersama melalui saluran komunikasi ke dalam dan ke luar agar tercapai saling pengertian atau kerja sama antara organisasi dan publiknya. Termasuk di dalamnya mengidentifikasi dan menanggapi opini publik, apakah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga atau tidak. Tak hanya itu fungsi manajemen humas juga berguna untuk mengantisipasi, memonitor, dan memanfaatkan berbagai kesempatan, serta tantangan atau perubahan yang terjadi di dalam publiknya. Fungsi humas di Sekolah hendaknya dijalankan dengan baik, agar program kerja manajemen humas bisa terlaksana dengan baik.

Beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar dan atau wali murid, dan adanya program sekolah yang berhubungan dengan ke Humasan sehingga ada partisipasi wali murid dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme wali murid yang berperan aktif dalam proses pemajuan sekolah. Selain itu dengan adanya fungsi humas menyebabkan keeksistensian sekolah tersebut

diketahui oleh lingkungan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Kegiatan humas didalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa saja, akan tetapi menjalin hubungan dengan masyarakat luas, seperti menjalin relasi dengan masyarakat sekitarnya, sekolah lain, serta instansi pemerintah. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahapan dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu perencanaan, Perencanaan adalah komponen yang penting sebelum melakukan kegiatan. Dimana humas menentukan program kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana caramencapai tujuan organisasi bekerjasama dengan pihak internal ataupun eksternal sekolah.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan serta menata sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas – tugas tersebut. fungsi pengorganisasian merupakan seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan dalam sebuah struktur dan kewenangannya. Dalam structural organisasi kehumasan SMK Ma'arif Nu 1 Wangon terdiri dari seluru pihak

sekolah, yang mana seluruh pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program humas sesuai perencanaan yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan humas sekolah.

Pelaksanaan merupakan tahap di mana merealisasikan program dan bentuk strategi yang telah direncanakan atau ditetapkan untuk mencapai tujuan. seperti pada pelaksanaan humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon, terdapat beberapa bentuk strategi yang terbentuk dalam beberapa kegiatan.

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan sebagai tahap melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan pencapaian pelaksanaan strategi baik setelah maupun saat dilaksanakannya kegiatan. Begitupula pada humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon secara umum pengawasan akan dilakukan oleh kepala sekolah selaku manager dan memiliki wewenang dalam melaksanakannya.

Dalam melaksanakan pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengawasi jalannya seluruh kegiatan secara langsung untuk memastikan apakah kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan strategi yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan. Apabila terdapat temuan – temuan yang tidak sesuai maupun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya maka kepala sekolah

akan langsung berkoordinasi dengan humas agar dapat di akukan tindak lanjut. Tindak lanjut akan dilakukan oleh waka humas melalui Tindakan dengan berkoordinasi dengan guru lainnya untuk memperbaiki maupun mlengkapi kekuurangan yang ada. Melalui proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah , maka humas dapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan pada pelaksanaan straregi dalam kegiatan yang dilakukan. Tindak lanjut maupun respon yang cepat dalam mengatasi temuantemuan dalam pengawasan sangatlah mempengaruhi pencapaian maupun hasil yang didapat dari strategi yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan uraian yang di atas maka humas memiliki aspek yang penting dalam pencapaian tujuan sekolah sehingga harus memiliki manajerial humas yang baik dan hubungan dengan masyarakat yang harus ditingkatkan. Jika manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat diterapkan secara efektif maka akan dapat menghasilkan humas yang baik sehingga dapat mencapai visi misi sekolah yang direncanakan. Dengan demikian output sekolah akan berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan tuntunan masyarakat.

Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir



